



ENTREPRENEUR DAY 2.0: MENGINTEGRASIKAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MTS GANDASOLI

Ivana Lucia Kharisma¹, Kamdan², Gina Purnama Insany³, Fajar Muhammad Dzulqarnain⁴, Najwa Khairiyah Ivanka⁵, Muhammad Zaki Hibatullah⁶, Rivaldi Ibnu Sina⁷, Melani Ayu Lestari⁸, Muhammad Hafidzh Al Muhiddin⁹, Yuliana Mamun¹⁰

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nusa Putra

^{4,5,7,10}Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra

^{6,9}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nusa Putra

⁸Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

Article Information

Article history:

Received September 05, 2024

Approved September 30 2024

KataKunci:

Enterpreneur , Inovasi , kewirausahaan, Pendidikan

ABSTRAK

Kegiatan "Entrepreneur Day 2.0" di MTS Gandasoli bertujuan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan interaktif dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Program ini melibatkan sosialisasi konsep kewirausahaan, manajemen keuangan, dan praktik langsung melalui bazar, yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan bisnis. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak program terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa kelas 8. Hasil menunjukkan bahwa melalui sosialisasi dan praktik lapangan, siswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola usaha, keuangan, dan berinteraksi dengan pelanggan. Tantangan seperti kurangnya fasilitas dan pengetahuan guru dalam mengajar kewirausahaan diatasi melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa wirausaha yang mandiri dan inovatif pada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

ABSTRACT

The "Entrepreneur Day 2.0" activity at MTS Gandasoli aims to integrate innovative and interactive learning methods in developing students' entrepreneurial spirit. This program involves socialization of entrepreneurship concepts, financial management, and hands-on practice through bazaars, which are designed to give students real

experience in running a business. Using a qualitative approach, this research explores the impact of the program on the development of entrepreneurship skills in grade 8 students. The results show that through socialization and field practice, students not only understand entrepreneurship theory but also gain practical skills in managing businesses, finances, and interacting with customers. Challenges such as lack of facilities and teacher knowledge in teaching entrepreneurship are overcome through collaboration with the business world and the use of technology. It is hoped that this activity can instill an independent and innovative entrepreneurial spirit in students, as well as prepare them to face future challenges..

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: ivana.lucia@nusaputra.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan generasi muda yang kreatif dan berdaya saing adalah dengan mendorong siswa untuk menjadi wirausahawan di sekolah. Sebuah inisiatif yang dikenal sebagai Bazar Entrepreneur Day 2.0 bertujuan untuk memasukkan pendekatan pembelajaran yang inovatif ke dalam proses membangun kewirausahaan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Kemampuan kreatif dan inovatif ini secara nyata tercermin dalam keterampilan dan keinginan untuk memulai usaha (*start-up*), kemampuan menciptakan hal-hal baru (kreatif), keinginan dan kemampuan dalam mencari peluang (*opportunity*), keberanian serta kemampuan untuk menanggung risiko (*risk bearing*), dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta mengelola sumber daya. (Nurhayati, 2018). Menurut (Ariek Nur Indiarti & Korika Swasti, 2023) Kegiatan bazar yang ditujukan kepada siswa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, sehingga mereka memahami pentingnya kewirausahaan dan termotivasi untuk memulai usaha sejak usia dini. Bazaar *Entrepreneur Day 2.0* bukan hanya acara pameran produk; itu juga merupakan *platform* di mana siswa dapat menunjukkan inovasi dan kreatifitas mereka. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan bisnis, mempromosikan produk yang mereka buat, dan membangun semangat wirausaha yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam pengeluaran mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan berdaya saing secara pribadi. memberikan penjelasan tentang ide-ide di balik Bazar *Entrepreneur Day 2.0*, serta evaluasi bagaimana hal itu berdampak pada peningkatan kewirausahaan di sekolah.

Dalam Jurnal Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia (Khamimah, 2021) menjelaskan bahwa Peran kewirausahaan semakin krusial seiring dengan dinamika perubahan ekonomi. Hal ini terutama berkaitan dengan dua aspek utama: (1) pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis yang berperan penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta kesejahteraan umum, dan (2) kapasitas pemerintah untuk menyediakan layanan publik yang memadai dan memuaskan. Dalam konteks ini, kewirausahaan juga mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas yang mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat luas. Salah satu fokus utama dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan daya saing suatu negara telah menjadi

pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Bazaar *Entrepreneur Day 2.0* bukan hanya acara pameran produk; itu juga merupakan *platform* di mana siswa MTS Gandasoli dapat menunjukkan inovasi dan kreativitas mereka. Dengan kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan bisnis mereka, mempromosikan produk yang mereka buat, dan membangun semangat wirausaha yang kuat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai kemampuan ekonomi mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi orang yang lebih mandiri dan berdaya saing secara pribadi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, yang dirancang untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan interaksi siswa kelas 8 di MTS Desa Gandasoli mengenai kewirausahaan. Melalui sosialisasi, siswa diberikan informasi tentang konsep kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, dan manajemen keuangan. Diskusi langsung juga menjadi bagian integral dari penelitian, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi pandangan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang berharga mengenai pemahaman siswa tentang kewirausahaan serta tantangan yang mereka hadapi.

Praktik langsung, seperti membuka bazar dikelas, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan mengalami proses menjalankan usaha secara nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun keterampilan kewirausahaan, rasa percaya diri, dan kemandirian siswa. Dengan menggabungkan sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai pengaruh kegiatan *Entrepreneur Day* terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang program kewirausahaan yang lebih efektif dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kewirausahaan.

Open Discussion

Kewirausahaan di MTS Gandasoli diintegrasikan melalui kegiatan Bazaar *Entrepreneur Day 2.0*, yang berfungsi sebagai *platform* untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Metode *open discussion* digunakan untuk menggali dimensi penting terkait kewirausahaan, seperti kreativitas dan inovasi, kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, komitmen, dan manajemen keuangan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pandangan, dan mendiskusikan tantangan serta harapan mereka dalam menjalankan usaha. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mempersiapkan mereka menjadi wirausaha yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bazar *Entrepreneur Day* ini bertujuan untuk memotivasi seluruh siswa MTS Desa Gandasoli untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan diharapkan dimasa depan nanti mereka bisa membuka lapangan pekerjaan di daerah tersebut, sehingga dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan di Desa Gandasoli. Jiwa kewirausahaan menurut (Hanum & Irawati, 2024) adalah “etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis”. Disini kami para peneliti menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan

sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri serta melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas interaktif yang memperkenalkan mereka pada dunia bisnis, mulai dari dasar-dasar kewirausahaan hingga praktik langsung melalui simulasi dan kegiatan usaha kecil.(Agustina & Huzaimah, 2022). Pada tahap pertama, kami melakukan persiapan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan dan menyusun jadwal agar jadwal Bazar tidak bentrok dengan mata pelajaran lain sehingga hasil dari acara bazar *Entrepreneur day* dapat dirancang dengan sempurna. Koordinasi dengan pihak sekolah ditunjukkan pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Fokus utama adalah memberikan materi dasar yang dibutuhkan oleh para siswa sebelum mereka memulai kegiatan praktik kewirausahaan. Materi ini meliputi dua aspek penting, yaitu **kewirausahaan** dan **manajemen penyimpanan keuangan**, yang disampaikan dalam dua hari pertama program.

Hari Pertama: Pemberian Materi Kewirausahaan Sekaligus pembentukan kelompok dan pemilihan kelompok.

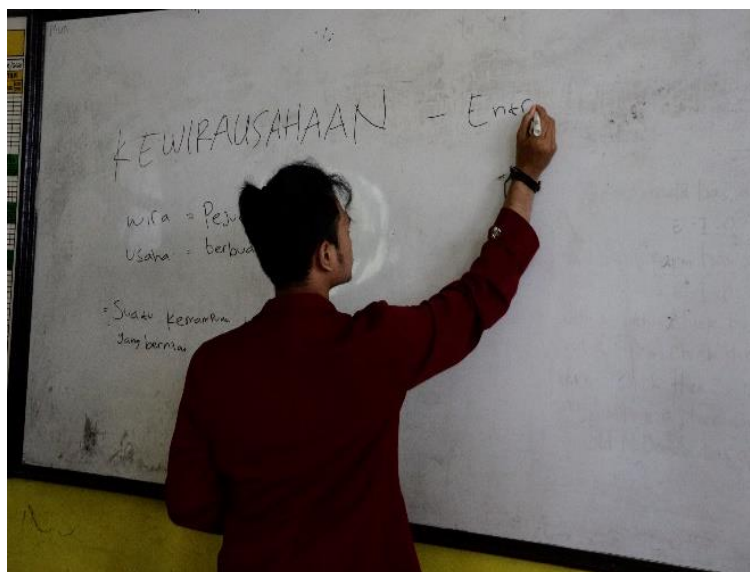
Pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting, seperti yang ditunjukkan oleh Nurhalyalti (2018), yang menyatakan bahwa keterampilan kewirausahaan perlu dieksplorasi secara optimal oleh mahasiswa dan siswa. Mereka harus mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang mendukung agar dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu, dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan, mereka dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Perguruan tinggi juga perlu memperkuat kurikulum dengan materi kewirausahaan praktis, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi dunia bisnis. Dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa diperkenalkan pada beberapa konsep penting. Pertama, mereka belajar tentang definisi kewirausahaan dan proses menciptakan, mengembangkan, serta menjalankan usaha untuk mencapai keuntungan. Kedua, siswa dikenalkan pada karakteristik penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, seperti kemampuan mengambil risiko, inovatif, cepat dalam pengambilan keputusan, dan disiplin. Selanjutnya, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi peluang usaha dengan berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan ide-ide usaha yang sesuai dengan keterampilan mereka. Selain itu, mereka juga mempelajari proses memulai usaha, termasuk perencanaan bisnis, sumber modal, dan pengelolaan operasional, yang

memberikan gambaran umum tentang bagaimana menjalankan bisnis dengan baik. Untuk membuat sesi ini lebih interaktif, diadakan kuis singkat di akhir materi. Siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan dengan baik diberikan hadiah sebagai bentuk motivasi. Kuis ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam diskusi.

Hari Kedua: Pemberian Materi Manajemen Penyimpanan Keuangan

Manajemen keuangan melibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh, mendanai, dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen penyimpanan keuangan memainkan peran penting karena berfokus pada bagaimana dana disimpan, dialokasikan, dan dikelola agar tetap aman dan mudah diakses saat dibutuhkan. Penyimpanan keuangan yang baik membantu memastikan bahwa individu atau organisasi memiliki dana cadangan yang memadai, dapat mengelola likuiditas dengan baik, serta mengurangi risiko keuangan di masa depan. Dengan pengelolaan penyimpanan yang tepat, keputusan keuangan bisa diambil dengan lebih bijaksana, mendukung tercapainya tujuan jangka panjang secara optimal. (Ichfan et al., 2019)

Materi pembelajaran mengenai manajemen keuangan sangat penting untuk membekali siswa dalam mengelola uang secara efektif dalam kegiatan usaha. Siswa diajarkan tentang pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya laporan keuangan, perencanaan keuangan yang mencakup estimasi biaya, operasional, dan target keuntungan. Selain itu, mereka diperkenalkan pada konsep investasi dan reinvestasi keuntungan untuk pengembangan usaha. Pemberian materi ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pemberian Materi *Entrepreneur Day*

Hari ketiga : Praktik Kerja langsung melalui Bazar bertemakan *Entrepreneur Day*

Kegiatan bazar ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk terjun langsung dalam aktivitas ekonomi yang nyata. Hal ini sangat bermanfaat, terutama karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Melalui bazar, siswa dapat belajar mengenai proses bisnis secara langsung, mulai dari produksi, pemasaran, hingga transaksi. Dengan demikian, mereka mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman teoretis, sekaligus memupuk keterampilan kewirausahaan yang penting untuk masa

depan. Bazar ini juga menjadi sarana untuk menanamkan mentalitas wirausaha yang inovatif dan mandiri sejak dini. (Syarif & Arifin, 2024).

Pelaksanaan praktik bazar di MTS Gandasoli melibatkan siswa kelas 8 yang dibagi menjadi empat kelompok, dengan kegiatan berlangsung dari pukul 9 hingga selesai. Dalam praktik ini, siswa belajar tentang penjualan langsung, termasuk keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan negosiasi dengan pembeli. Mereka juga diajarkan pentingnya mencatat setiap transaksi dan menghitung keuntungan untuk menghindari kerugian. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia bisnis, serta membangun pola pikir inovatif dan mandiri yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia usaha dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pelaksanaan bazar ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Bazar



Gambar 4. Pelaksanaan Bazar

Pada tahap perhitungan laba rugi, siswa diajarkan cara menghitung laba bersih yang diperoleh dari penjualan produk mereka selama bazar. Proses ini mencakup beberapa langkah, seperti menghitung modal awal yang meliputi semua pengeluaran untuk persiapan produk, mencatat pemasukan dari penjualan selama bazar, dan menghitung keuntungan dengan mengurangi modal dari total pemasukan. Jika ada keuntungan, beberapa kelompok mungkin membaginya, sementara yang lain menyimpannya untuk modal usaha berikutnya. Selain meningkatkan pemahaman finansial, perhitungan ini juga memotivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan pola pikir kewirausahaan. Pemberian materi perhitungan laba rugi ditunjukkan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Perhitungan Laba Rugi Sederhana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan praktik kewirausahaan dan bazar di kalangan siswa kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan dan sikap kewirausahaan. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan usaha. Kegiatan bazar memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan, dalam konteks yang nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia bisnis, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan terlibat langsung dalam proses kewirausahaan, siswa belajar untuk mengambil risiko, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan. Keterlibatan aktif dalam bazar dan praktik kewirausahaan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik finansial maupun non-finansial dalam proses pelaksanaan kegiatan ini serta dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panitia KKN yang telah

memberikan dukungan penuh, baik secara teknis maupun materi, dalam memastikan kelancaran kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta seluruh siswa dan siswi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan program ini di lingkungan sekolah. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan moral selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penulisan jurnal ini. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada semua penulis dan jurnal ilmiah yang menjadi referensi berharga dalam menyusun jurnal ini. Dukungan dari literatur-literatur tersebut sangat membantu memperkaya wawasan dan kualitas karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, S. D., & Huzaimah, R. (2022). Pentingnya memberikan pendidikan kewirausahaan pada generasi muda. *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(II), 11–24. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- [2] Ariek Nur Indarti, & Korika Swasti, I. (2023). Memotivasi Siswa Berwirausaha Melalui Kegiatan Bazar di SMP Negeri 49 Surabaya. *Padma*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i2.1154>
- [3] Hanum, N., & Irawati, A. (2024). Pendekatan Manajemen Strategi Berbasis Perspektif terhadap Pengembangan Jiwa Wirausaha Bagi Pelaku UMKM dalam Mengelola Potensi Usaha Kuliner di Kabupaten Sampang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2539–2547. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1116>
- [4] Ichfan, K., Mutmainah, Si., & Mila. (2019). Pentingnya Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 32–42.
- [5] Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- [6] Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 188–192.
- [7] Marfuah, S., Widayanti, A., & Karsiwan, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Kepada Siswa SMPN Satu Atap Pulau Pari Melalui Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1541–1547. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13255>
- [8] Nurhayati, E. C. (2018a). Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Berbasis Islami Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo. *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 80.
- [9] Nurhayati, E. C. (2018b). Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.522>
- [10] Syarif, N., & Arifin, Z. (2024). Bazar Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di Min 2 Kota Kediri. 1, 89–106.